

## **ABSTRAK**

### **KOMPARASI TATA KELOLA PARIWISATA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**(Studi Pada Destinasi Wisata Air Terjun Way Lalaan dan Bukit Idaman)**

**Oleh**

**DIANA SAPUTRI**

Permasalahan mengenai tata kelola pariwisata di objek wisata pada Kabupaten Tanggamus masih perlu memerlukan perhatian lebih. Sehingga dibutuhkan perbaikan dan tambahan wawasan para pengelola objek wisata dalam pengorganisasian dan pengelolaan objek wisata. Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten Tanggamus yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta seperti Objek wisata Air Terjun Way Lalaan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Objek wisata Bukit Idaman yang dikelola oleh swasta. Tata kelola yang baik dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu, Budaya positif Komunikasi konstruktif dan komunitas yang terlibat, transparan dan akuntabilitas, visi dan kepemimpinan, penerimaan dalam keberagaman (toleransi), mengembangkan pengetahuan, belajar dan berbagi keahlian, peran dan tanggung jawab peserta yang jelas, struktur operasional yang jelas dan proses diluar jaringan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana tata kelola pariwisata pada dua objek wisata yaitu Objek wisata Air Terjun Way Lalaan dan Objek wisata Bukit Idaman di Kabupaten Tanggamus dengan mengkomparasi tata kelola pada dua objek wisata. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dari pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini setelah mengkomparasi dua tata kelola pada dua Objek Wisata ialah didapati hasil tata kelola pariwisata pada objek wisata Air Terjun Way Lalaan lebih baik daripada objek wisata Bukit Idaman dengan merujuk pada 7 indikator yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini didukung dengan stakeholder tata kelola objek wisata Air Terjun Way Lalaan yang sangat kompleks karena terdiri atas pemerintah daerah, swasta dan juga elemen masyarakat. Namun terdapat kekurangan pada satu indikator pada tata kelola pariwisata Air Terjun Way Lalaan ialah Transparan dan akuntabilitas yaitu dalam hal penganggaran dana harus melewati banyak stakeholder.

Kata Kunci: Tata kelola, Manajemen, Pariwisata

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON OF TOURISM GOVERNANCE IN TANGGAMUS COUNTY**

**(Study on Tourist Destinations of Way Lalaan Waterfall and Bukit Idaman)**

**By**

**DIANA SAPUTRI**

The issue of tourism governance in tourist attractions in Tanggamus Regency still needs more attention. So that improvements and additional insights are needed for tourist attraction managers in organizing and managing tourist attractions. There are several tourist attractions in Tanggamus Regency that are managed by the government and private such as the Way Lalaan Waterfall tourist attraction managed by the Tourism Office and the Bukit Idaman tourist attraction managed by the private sector. Good governance can be measured through several factors namely, Positive culture Constructive communication and engaged communities, transparency and accountability, vision and leadership, acceptance in diversity (tolerance), developing knowledge, learning and sharing expertise, clear participant roles and responsibilities, clear operational structures and out-of-network processes

This study aims to describe and analyze how tourism governance in two tourist attractions, namely Way Lalaan Waterfall and Bukit Idaman tourist attraction in Tanggamus Regency by comparing governance in two tourist attractions. The method used is a descriptive qualitative research method from data collection with interviews, observations, and documentation.

The results of this study after comparing the two governances of the two tourist attractions were found that the results of tourism governance at the Way Lalaan Waterfall tourist attraction were better than the Bukit Idaman tourist attraction by referring to the 7 indicators used in this study. This is supported by stakeholders in the governance of the Way Lalaan Waterfall tourist attraction which is very complex because it consists of local governments, the private sector and also community elements. However, there is a shortcoming in one indicator in the tourism governance of Way Lalaan Waterfall, which is Transparent and accountable, namely in terms of budgeting funds must pass through many stakeholders.

**Keywords:** Governance, Management, Tourism